

EFEKTIVITAS MEDIA *EDUKASI BOOKLET SMART DSME* TERHADAP LITERASI DM PADA PENDERITA DMT2 PRA ULKUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Suardi^{1*}, Ernawati², Patmawati³, Zainuddin⁴, Nurfateha⁵, Najihah⁶

¹Jurusan Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Negeri
Gorontalo

^{2,3,5}Jurusan Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

⁴Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri
Gorontalo

⁶Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

Email Korespondensi: Suardiners@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2024

Diterima: 23 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15871>

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic pancreatic disease caused by insulin deficiency of the body's inability to use the insulin in produces properly. Hiperglycemia, or increased blood sugar, is one of the symptoms of DM. One of the hormones that controls blood sugar insulin. To determine the effectiveness of the Smart DSME Booklet educational media on DM literacy in pre ulcer DMT2 sufferers at the Mangarabombang community health center, Takalar regency. This research is quantitative research with a Quasi Experimental method using a One Group pre-post test design approach. The research subjects consisted of 30 respondents selected useng the Accidental Sampling method. Data collection used the modified HLS-EU-16-Q questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test with a significance value of $P>0,05$. The results of the study showed that there was an increase in DM literacy before and after the intervention with an increase of 18,333, and there was a significant influence between DM Literacy on the provision of DSME Smart Booklet educational media $P>0.000$. The Smart DSME Booklet can provide a significant increase in DM literacy. This can be used as information an input to increase regular and input to increase regular and scheduled educational activities with the media Booklet on DM literacy because this is a preventive and promotive effort for the community.

Keywords: DMT2, Booklet, DM Literacy, Pre Ulcer

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit pankreas kronis yang disebabkan oleh kekurangan insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin yang diproduksi dengan baik. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, merupakan salah satu gejala DM. Salah satu hormon yang mengontrol gula darah adalah insulin. Mengetahui efektivitas media edukasi *Booklet Smart DSME* terhadap literasi DM pada penderita DMT2 pra ulkus di Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *One group pre-post*

tes design. Subjek penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih dengan metode *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kusioner HLS-EU-16-Q yang telah dimodifikasi. Analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan nilai signifikansi $P > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi DM sebelum dan setelah intervensi dengan peningkatan 18.333, dan ada pengaruh yang signifikan antara Literasi DM terhadap pemberian media edukasi *Booklet Smart DSME* $P > 0,000$. *Booklet Smart DSME* dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap Literasi DM. Hal ini bisa dijadikan informasi dan masukan agar dapat meningkatkan kegiatan edukasi secara teratur dan terjadwal dengan media *Booklet* tentang Literasi DM karena hal ini merupakan upaya preventif dan promotif bagi masyarakat.

Kata Kunci: DMT2, *Booklet*, Literasi DM, Pra Ulkus

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit pankreas kronis yang disebabkan oleh kekurangan insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin yang diproduksi dengan baik. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, merupakan salah satu gejala DM. Salah satu hormon yang mengontrol gula darah adalah insulin. Menurut Aminuddin dkk. (2023), jenis diabetes yang tidak terkontrol ini berpotensi membahayakan banyak sistem tubuh, terutama pembuluh darah dan neuron. Dengan angka kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, Bahaya utama bagi kesehatan masyarakat adalah penyakit diabetes mellitus (DM), suatu kondisi medis jangka panjang (Barua, 2021). Ketika tubuh tidak mampu memanfaatkan cukup hormon insulin pankreas untuk mengukur glukosa atau gula darah, hal ini menyebabkan diabetes, penyakit kronis yang berbahaya. (2019, IDF).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 422 juta orang di seluruh dunia, menderita diabetes. Setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, India adalah negara keempat yang paling terkena dampak diabetes, dengan perkiraan 8,4 juta kasus pada tahun 2000 dan perkiraan 21,3 juta kasus pada tahun

2030., dengan prevalensi sebesar 11,4%. (WHO, 2019)

Federasi *Diabetes Internasional* (IDF) memperkirakan 463 Diabetes mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia pada tahun 2019, dan pada tahun 2045, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 700 juta. Pada tahun 2018, survei yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20,4 juta orang menderita diabetes. Sebagai Dengan 10,7 juta orang yang mengidap penyakit ini pada tahun Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam daftar ini, berada di peringkat tujuh dari sepuluh negara dengan prevalensi diabetes tertinggi pada tahun 2019. Dengan demikian, Indonesia mempunyai dampak yang cukup besar terhadap prevalensi diabetes di wilayah tersebut. menderita (IDF, 2019).

Data menurut RISKESDAS (2018) menunjukkan adanya Prevalensinya sebesar Dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018. Jika diabetes melitus (DM) tidak ditangani secara lengkap dan benar, penyakit ini dapat berakibat fatal. Di Indonesia, 1,5% kasus didiagnosis oleh tenaga medis sebagai penyakit diabetes melitus (DM). Provinsi dengan frekuensi DM tertinggi Yogyakarta (2,6%), DKI

Jakarta (2,5%), dan Kalimantan Timur (2,3%), antara lain Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) (3,3%). Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke-16. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data yang dilaporkan oleh Persatuan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang menyatakan bahwa 9,1 juta orang di Indonesia menderita diabetes. Dengan jumlah tersebut, Indonesia kini berada di peringkat kelima secara global, naik dua peringkat dari peringkat IDF pada tahun 2013. Dengan jumlah penduduk 7,6 juta jiwa, Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia.

Sulawesi Selatan memiliki penduduk 1,6% menderita diabetes. Diabetes melitus yang bergejala atau didiagnosis secara medis mempengaruhi 3,4% populasi. Persentase terbesar penyakit Kabupaten Pinrang (2,8%), Kota Makassar (2,5%), Kabupaten Toraja Utara (2,3%), dan Kota Palopo (2,1%) mempunyai angka penderita diabetes lebih tinggi dengan diagnosis dokter. Kota Makassar (5,3%), Kabupaten Luwu (5,2%), Kabupaten Tana Toraja (6,1%), dan Angka kejadian DM bergejala dan terdiagnosis dokter terbesar terdapat di Kabupaten Luwu Utara (4,0%). (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Ferlan, (2020) mengatakan bahwa salah satu komplikasi DM yang paling umum adalah ulkus kaki diabetik (*diabetic foot ulcers*). Sekitar 20% dari penderita diabetes dengan ulkus kaki diabetik yang disebabkan karena sirkulasi arteri yang tidak memadai, 50% dengan neuropati diabetik, dan 30% dengan kedua kondisi tersebut. Penderita diabetes

yang memiliki *health literacy* yang lebih rendah biasanya ada lebih banyak masalah selama perawatan. Misalnya kurang sabar memahami informasi kesehatan yang diberikan karena sulit dipelajari, sulit memberikan tindakan dan prosedural kesehatan kepada penderita dan kurangnya kemandirian dalam *self management*.

Penelitian Fitrika et al., (2018) menyebutkan bahwa setelah diberikan program pelatihan *diabetes self-management education* mengenai ulkus diabetik pada penderita DMT2 yang rawat jalan terbukti dapat mengurangi jumlah penderita DM yang mengalami komplikasi ulkus diabetik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait *Diabetes Self Management Education (DSME)*, seperti penelitian Aminah et al., (2022) menggunakan media Booklet dalam penelitiannya memberikan hasil yang diperoleh dengan variabel kepatuhan diet, Marbun et al., (2021) yang menggunakan media Berbasis Aplikasi Whatsapp hasil penelitiannya memberikan hasil yang signifikan dengan variabel *self efficacy*, Hariawan et al., (2020) menerapkan program *DSME* melalui media Leaflet Interaktif, Habibah et al., (2019) menggunakan metode Audiovisual hasil dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang signifikan dengan variabel *self care behavior*, Ridwan et al., (2018) menggunakan media SMS dalam penelitiannya dan mendapatkan hasil yang signifikan dengan variabel pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan Sari et al., (2021) mengemukakan bahwa pemberian intervensi harus menyertakan media pendukung agar memudahkan seseorang dalam memahami informasi. Salah satu

media yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah buku pintar diabetes, kelebihan dari buku (booklet) yaitu bisa menyajikan materi secara terperinci, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dibawa, bisa dibaca kapan saja dan pastinya dapat memberikan informasi secara detail dibandingkan disampaikan secara lisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi *Booklet Smart DSME* terhadap literasi DM pada penderita DMT2 pra ulkus di Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula tingkat karena formulasi insulin yang menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan insulin dan produksi dalam tubuh (Fatmawati, Stang, Palutturi, Amiruddin, & Syafar, 2020) (Black, J & Hawks, 2014) (American Diabetes Association (ADA), 2015).

Salah satu program pelatihan wajib *Diabetes self-management education (DSME)* diberikan kepada penderita diabetes. Pelatihan ini merupakan suatu proses dalam memfasilitasi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan perawatan diri yang merupakan kunci dari perawatan diabetes (Rakhman, 2022) (Funnell & Piatt, 2017).

Diabetes Self-management Education (DSME) telah menjadi bagian penting dari manajemen diabetes. American Diabetes Association (ADA), American Association Diabetes Educators dan

Academy of Nutrition and Dietetics mendefinisikan *DSME* sebagai proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penting untuk perawatan diri bagi penderita diabetes (Hermanns, Ehrmann, Finke-Groene, & Kulzer, 2020) (Liu et al., 2015).

Pendidikan manajemen diri diabetes mencakup instruksi tentang makan sehat, aktifitas fisik, memantau glukosa darah, mematuhi pengobatan, mengatasi hambatan, mengurangi risiko melalui perawatan, pencegahan, dan mengembangkan tujuan dan perilaku coping yang sehat (Gonzalez, Berry, & Davison, 2013) (Powers et al., 2017) (Miller, Kristeller, Headings, & Nagaraja, 2014).

Tujuan dari *DSME* itu sendiri adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, perilaku perawatan diri, pemecahan masalah dan kolaborasi aktif dengan tenaga medis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kondisi kesehatan serta mencegah terjadinya komplikasi akut maupun kronis (Lutfiah, 2023).

Pra Ulkus adalah Lesi kaki yang berisiko tinggi berkembang menjadi ulkus kaki, seperti perdarahan intrakutan atau subkutan, lepuh, atau fisur kulit tidak menembus ke dalam dermis pada orang yang berisiko (Netten et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *One group pre-post tes design*. Subjek penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih dengan metode sampel yaitu *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar pada tanggal 29 Juni s/d 29 Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan kusioner HLS-EU-16-Q

yang telah dimodifikasi yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan Analisa data menggunakan program computer SPSS Versi 28 dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi $P > 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data diolah menggunakan program SPSS versi 28 yang ditampilkan dengan model tabel di sertai penjelasannya.

Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan Uji wilcoxon yang bernilai $p \leq 0.05$. Bila probabilitas lebih besar dari $p \leq 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pada variabel dependen dan variabel independen.

Dari data yang diperoleh setelah diolah maka peneliti menampilkan dalam bentuk tabel disertai penjelasan sebagai berikut :

Karakteristik responden Berdasarkan Umur dan Lama Menderita DM

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Lama Menderita DM Pada Penderita DMT2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar

Gambaran Responden	n	Mean	Min-Max
Umur	30	58.80	47-71
Lama Menderita DM	30	5.33	3-8

Sumber : Data Primer (Juni-Juli 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai mean berumur 58.80 tahun dimana umur terendah yaitu 47 tahun serta umur tertinggi yaitu 71 tahun. Sedangkan nilai mean pada Lama Menderita DM yaitu 5.33 dimana nilai terendah

yaitu 3 tahun dan nilai tertinggi 8 tahun.

Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, dan Riwayat Keluarga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Penderita DMT2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	13.3
Perempuan	26	86.7
Total	30	100
Pendidikan		
SD	4	13.3
SMP	13	43.3
SMA	11	36.7
Perguruan Tinggi	2	6.7
Total	30	100

Pekerjaan		
Petani	2	6.7
PNS/TNI/POLRI	2	6.7
Wiraswasta	4	13.3
IRT	22	73.3
Total	30	100
Status Pernikahan		
Menikah	26	88.7
Cerai Hidup	2	6.7
Cerai Mati	2	6.7
Total	30	100
Riwayat Keluarga		
Ada	7	23.3
Tidak Ada	23	76.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Juni-Juli 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (86.7) dan laki-laki berjumlah 4 orang (13.3). Untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu 13 responden (43.3%), sedangkan SMA yaitu 11 responden (36.7%), SD yaitu 4 responden (13.3%) dan perguruan tinggi yaitu 2 responden (6.7%). Mayoritas pekerjaan dari ke 30 responden yaitu IRT dengan jumlah 22 responden (73.3%), sedangkan wiraswasta sebanyak 4 responden

(13.3%), petani sebanyak 2 responden (6.7%) dan PNS sebanyak 2 responden (6.7%).

Dilihat dari segi pekerjaan, peneliti lebih mudah mengaplikasikan media yang diberikan kepada responden dan tujuan dari pemberian media tersebut dapat tercapai dengan optimal. Untuk status pernikahan, mayoritas responden sudah menikah yaitu 26 responden (88.7%). Pada riwayat keluarga didapatkan 7 responden (23.3%) yang memiliki riwayat DM dan 23 responden (76.7%) tidak memiliki riwayat DM.

Literasi Dm

Tabel 3. Gambaran Responden Berdasarkan LiterasiDM Pada Penderita DMT2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar

Literasi DM	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Pre-Intervensi	6	20.0	24	83.3
Post-Intervensi	25	83.3	5	16.7
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Primer (Juni-Juli 2023)

Berdasarkan tabel 3 terlihat 6 (20.0%) reponden sebelum diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME* memiliki literasi DM yang baik hanya 6 (20.0%) responden dan 24 (80.0%) responden dengan literasi DM

kurang. Sedangkan setelah diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME*, maka responden dengan literasi DM yang baik meningkat menjadi 25 (83.3%) dan reponden dengan literasi

DM yang kurang menurun menjadi 5 (16.7%) responden.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Pemberian Media Edukasi Booklet Smart DSME Terhadap Literasi DM Pada Penderita DMT2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar

Literasi DM	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	30	31.27	7.066	1.290
setelah	30	49.60	7.815	1.427

Sumber : Data Primer (Juni-Juli 2023)

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai mean sebelum diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* adalah 31.27 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.066. Sementara nilai mean setelah diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* adalah 49.60 dengan

nilai standar deviasi sebesar 7.815, artinya terjadi peningkatan literasi DM setelah diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME* di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Pemberian *Booklet Smart DSME* Terhadap Literasi DM Sebelum dan Setelah di Berikan Perlakuan Pada Penderita DMT2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar

Literasi DM	n	Mean	p. Value
Sebelum-Setelah	30	18.333	*0.000

*Uji Wilcoxon

Tabel 5 menyajikan analisis temuan uji Wilcoxon dapat dilihat mean perbandingan antara Literasi DM di awal dan setelah diberikan intervensi edukasi *Booklet Smart DSME* adalah sebesar 18.333, artinya ada peningkatan Literasi DM setelah diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* yaitu dari 31.27 menjadi

49.60. Sedangkan angka p memperlihatkan angka kemungkinan ($p=0.000$), yang berarti jika nilai ($p=0.000$) $\leq \alpha$ 0.05 jadi ada Efektivitas Pemberian Media Edukasi *Booklet Smart DSME* Pada Penderita DMT2 Pra Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 tentang Dampak Media Edukasi *Booklet DSME Pintar* terhadap Literasi DM pada Penderita DMT2 Pra ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. Oleh karena itu,

kita akan membahas variabel-variabel yang diperiksa di bawah ini.

Mayoritas pekerjaan dari ke 30 responden yaitu IRT dengan jumlah 22 responden (73.3%). Dilihat dari segi pekerjaan, peneliti lebih mudah mengaplikasikan media yang diberikan kepada responden dan tujuan dari pemberian media

tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan tabel 3 terlihat 6 (20.0%) reponden sebelum diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME* memiliki literasi DM yang baik hanya 6 (20.0%) responden dan 24 (80.0%) responden dengan literasi DM kurang. Sedangkan setelah diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME*, maka responden dengan literasi DM yang baik meningkat menjadi 25 (83.3%) dan reponden dengan literasi DM yang kurang menurun menjadi 5 (16.7%) reponden.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai mean sebelum diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* adalah 31.27 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.066. Sementara nilai mean setelah diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* adalah 49.60 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.815, artinya terjadi peningkatan literasi DM setelah diberikan media edukasi *Booklet Smart DSME* di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Hasil analisis statistik *Uji Wilcoxon* bahwa nilai perbandingan antara Literasi DM di awal dan setelah diberikan intervensi edukasi *Booklet Smart DSME* adalah sebesar 18.333, artinya ada peningkatan Literasi DM setelah diberikan edukasi *Booklet Smart DSME* yaitu dari 31.27 menjadi 49.60. Sedangkan nilai p menunjukkan nilai probabilitas ($p=0.000$) yang menunjukkan bahwa Media Edukasi *Booklet DSME Pintar* efektif tentang Literasi DM Penderita DMT2 Pra Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar jika nilai $\alpha 0,05 \leq (p=0,000)$.

Penelitian ini sejalan dengan Rakhman, (2022) dan Suardi (2023), mengemukakan bahwa salah satu program pelatihan wajib adalah *Diabetes self-management education (DSME)* diberikan kepada penderita diabetes. Pelatihan ini

merupakan sebuah metode untuk mendukung kompetensi perawatan diri, pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk pengelolaan diabetes. *Diabetes Self-management Education (DSME)* telah menjadi bagian penting dari manajemen diabetes.

Teori ini ditunjang dari teori Lutfiah (2023), yang mengatakan bahwa Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kondisi kesehatan serta mencegah konsekuensi akut dan kronis, DSME mendorong pengambilan keputusan, mempraktikkan perawatan diri, mengatasi masalah, dan secara aktif bekerja dengan para ahli medis.

Teori lain yang menunjang adalah Sari (2021), yang menyatakan bahwa pemberian intervensi harus menyertakan media pendukung agar memudahkan seseorang dalam memahami informasi. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah buku pintar diabetes, kelebihan dari buku (booklet) yaitu bisa menyajikan materi secara terperinci, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dibawa, bisa dibaca kapan saja dan pastinya dapat memberikan informasi secara detail dibandingkan disampaikan secara lisan.

Fitrika et al., (2018) dalam teorinya mengemukakan bahwa penderita diabetes Komplikasi terkait pengobatan biasanya lebih sering terjadi pada orang dengan tingkat pengetahuan kesehatan yang rendah. Misalnya terlalu lama dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan karena sulit dipelajari, sulit memberikan tindakan dan prosedural kesehatan kepada penderita dan kurangnya kemandirian dalam *self management*. Setelah diberikan program pelatihan pendidikan diabetes tentang manajemen diri dengan mengacu pada tukak

diabetik dipenderita DMT2 yang rawat jalan terbukti dapat mengurangi jumlah penderita DM yang mengalami komplikasi ulkus diabetik.

Penelitian Aminah (2022), memperlihatkan bahwa suatu bentuk media Edukasi berupa *Booklet* berbasis Penderita diabetes tipe 2 dapat menerapkan Diabetes Self Management. Temuan Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayre (2022) yang menemukan bahwa dasar-dasar pendidikan diabetes melitus (DSME) adalah, meskipun bersifat jangka panjang, pendidikan diabetes meningkatkan hasil klinis dan literasi pasien waktu yang singkat. Program DSME merupakan strategi yang efektif dalam mendukung *HealthLiteracy*. Riset ini diperkuat dengan Nguyen (2020), menyimpulkan bahwa Literasi DM pasien DM meningkat akibat adanya Diabetes Self Management Education (DSME). Dalam sebulan, pengajaran DSME harus disampaikan melalui empat sesi terjadwal.

Riset yang sama dikemukakan oleh Santosa & Pratomo (2021), yaitu pemberian Salah satu variabel terpenting yang mempengaruhi literasi kesehatan adalah akses terhadap informasi kesehatan. Perwakilan layanan kesehatan harus mengetahui tingkat literasi kesehatan pasiennya agar dapat memberikan metode, materi informasi, dan pendidikan kesehatan yang dapat dipahami pasien. Riset lain yang dilakukan Irawan (2022), yaitu melakukan intervensi yang berfokus pada Hipno-Diet pada penderita DMT2 dalam meningkatkan Literasi DM. Kegiatan ini berhasil dilakukan sebagai upaya peningkatan Literasi kesehatan pada penderita diabetes dibuktikan dengan peningkatan Literasi DM pada penderita DMT2 setelah diberikan intervensi.

Riset macam yang sama juga ditemukan oleh Hussain (2020), menggunakan tehnik wawancara dalam riset tersebut mengungkapkan bahwa Literasi kesehatan yang buruk erat kaitannya dengan *Self Management* yang buruk, yang berdampak negatif pada kesehatan, tenaga medis membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan berbagai informasi medis yang rumit dipahami oleh pasien agar dapat dikelola dengan jelas sehingga sesuai dengan kebutuhan pasien.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Kim & Utz, 2019), menggunakan media berbasis media sosial dengan intervensi yang dilakukan yaitu pengelolaan Efektivitas pendidikan manajemen mandiri diabetes (DSME) telah dibuktikan di peningkatan literasi kesehatan (Suardi et al, 2021).

Riset tersebut memperlihatkan bahwasanya diperoleh suatu bentuk media edukasi berupa *Booklet Smart DSME* yang dapat dimanfaatkan oleh penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Dibandingkan dengan media yang lain, *Booklet* lebih efektif dalam meningkatkan Literasi DM, selain itu peneliti-peneliti sebelumnya lebih banyak menggunakan media *leaflet* sehingga peneliti tertarik menggunakan media *Booklet* sebagai kebaruan penelitian. Dan ini terbukti dengan adanya media ini responden tertarik sehingga mampu meningkatkan Literasi DM. Ini terlihat dari antusias responden serta efektifnya intervensi yang peneliti lakukan dengan menggunakan 30 sampel.

Menurut asumsi peneliti bahwa Literasi DM pasien DMT2 sebelum diberikan intervensi hanya 6 responden yang memiliki Literasi DM yang baik sedangkan 24 reposden memiliki Literasi DM yang kurang dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 25 responden

yang memiliki literasi DM yang baik dan 5 diantaranya memiliki literasi DM yang kurang. Dalam hal ini dapat disebabkan karena faktor penghambat seperti pendidikan dan kesehatan responden yang mengakibatkan kurang optimalnya edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Pemberian media edukasi *Booklet Smart DMSE* dapat meningkatkan literasi DM pada penderita DM yaitu sebesar 18.333, dengan nilai $p=0.000 \leq \alpha 0.05$, artinya terdapat pengaruh. Media yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah buku pintar diabetes, kelebihan dari buku (*booklet*) yaitu bisa menyajikan materi secara terperinci, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dibawa, bisa dibaca kapan saja dan pastinya dapat memberikan informasi secara detail dibandingkan disampaikan secara lisan.

Saran

Bagi penyedia layanan medis, khususnya Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar berdasarkan hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi dan masukan agar dapat meningkatkan kegiatan edukasi secara teratur dan terjadwal dengan media *Booklet* tentang literasi DM karena hal ini merupakan upaya preventif dan promotif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association (ADA). (2015). *Standards Of Medical Care In Diabetes*.
Aminah, S., Amelia, K. R., Rianto, B., & Safitri, V. D. (2022).

Pengaruh Edukasi Self Management Diabetes (Dsme) Dengan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Cimahi Selatan. 4, 432-442.

Black, J & Hawks, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan* (3 Ed.). Singapura: Elsevier.

Fatmawati, Stang, Palutturi, S., Amiruddin, R., & Syafar, M. (2020). Development Of Cognitive Behavior Therapy Apps Application On Depression Management In Patients Of Diabetes Mellitus Type II. *Enfermeria Clinica*, 30(June), 21-27. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.017>

Ferlan. (2020). Gambaran Tingkat Health Literacy Pasien Ulkus Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32326>

Fitrika, Y., Syahputra, K. Y., & Rizky, D. G. (2018). Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Rawat Jalan Dm Tipe 2 Di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 9623, 25-30.

Funnell, M. M., & Piatt, G. A. (2017). Incorporating Diabetes Self-Management Education Into Your Practice: When, What, And How. *Journal For Nurse Practitioners*, 13(7), 468-474. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2017.05.019>

Gonzalez, L. S., Berry, D. C., & Davison, J. A. (2013). Diabetes Self-Management Education Interventions And Glycemic Control Among Hispanics: A Literature Review. *Hispanic Health Care International*,

- 11(4), 157-166.
<https://doi.org/10.1891/1540-4153.11.4.157>
- Habibah, U., Ulfah, A., Ezdha, A., Harmaini, F., Fitri, D. E., & Riau, P. (2019). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Dengan Metode Audiovisual*.
- Hariawan, H., Zurimi, S., & Tidore, M. (2020). *Penerapan Diabetes Self-Management Education (Dsme) Melalui Media Leaflet Interaktif*. 1(1), 78-82.
- Hermanns, N., Ehrmann, D., Finke-Groene, K., & Kulzer, B. (2020). Trends In Diabetes Self-Management Education: Where Are We Coming From And Where Are We Going? A Narrative Review. *Diabetic Medicine*, 37(3), 436-447. <https://doi.org/10.1111/Dme.14256>
- Hussain, M. S., Nakhla, A., & Centre, H. (2020). *Role Of Health Literacy And Motivational Interviewing In Building Insight For Self-Management Of Diabetes Mellitus*. 18(2), 130-136.
- Irawan, A., Rahmasari, I., Putri, A. L. S. K., Arum, Z., Bangsa, U. D., Bangsa, U. D., ... Bangsa, U. D. (2022). *Peningkatan Literasi Kesehatan Dan Gaya Hidup Sehat Penderita Dm Tipe 2 Melalui Pendidikan Kesehatan, Simulasi, Dan Pendampingan Berfokus Pada Hipno-Diet Increasing Health Literacy And Healthy Lifestyle Type 2 Dm Sufferers Through Health Education, Sim*. 1(3), 202-206.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin*.
- Kim, S. H., & Utz, S. (2019). Effectiveness Of A Social Media-Based, Health Literacy-Sensitive Diabetes Self-Management Intervention: A Randomized Controlled Trial. *Journal Of Nursing Scholarship*, 51(6), 661-669. <https://doi.org/10.1111/Jnu.12521>
- Liu, Y., Han, Y., Shi, J., Li, R., Li, S., Jin, N., ... Guo, H. (2015). Effect Of Peer Education On Self-Management And Psychological Status In Type 2 Diabetes Patients With Emotional Disorders. *Journal Of Diabetes Investigation*, 6(4), 479-486. <https://doi.org/10.1111/Jdi.12311>
- Lutfiah, A. S. (2023). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Evaluasi Metode Diabetes Self Management Education (Dsme) Pada Pendetira Diabetes Melitus Tipe 2*. 2(1), 1-10.
- Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., Yuni, T., & Sidabutar, F. (2021). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Harapan Perak*. 4(2).
- Miller, C. K., Kristeller, J. L., Headings, A., & Nagaraja, H. (2014). Comparison Of A Mindful Eating Intervention To A Diabetes Self-Management Intervention Among Adults With Type 2 Diabetes: A Randomized Controlled Trial. *Health Education And Behavior*, 41(2), 145-154. <https://doi.org/10.1177/1090198113493092>
- Netten, J. J. Van, Bus, S. A., Apelqvist, J., Lipsky, B. A., Hinchliffe, R. J., Game, F., ... Schaper, N. C. (2019). Iwgdf Definitions And Criteria For Diabetic Foot Disease. *The Lancet Diabetes And Endocrinology*, 2019(1), 1-15. Diambil Dari

- [http://dx.doi.org/10.1016/S2213-8587\(16\)30012-2](http://dx.doi.org/10.1016/S2213-8587(16)30012-2)
<http://libweb.anglia.ac.uk/>
[https://iwgdfguidelines.org/wp-content/uploads/2019/05/08-Iwgdf-Guidelines-2019-Dev](https://iwgdfguidelines.org/wp-content/uploads/2019/05/Definitions-And-Criteria-Final.pdf)
- Nguyen, T. P. L., Edwards, H. Do, Diep, T. N., & Finlayson, K. (2020). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Tingkat Health Literacy Dalam Penanganan Ulkus Kaki Diabetik Di Kota Manado*. 1-8.
- Powers, M. A., Bardsley, J., Cypress, M., Duker, P., Funnell, M. M., Fischl, A. H., ... Vivian, E. (2017). *Diabetes Self-Management Education And Support In Type 2 Diabetes: A Joint Position Statement Of The American Diabetes Association, The American Association Of Diabetes Educators, And The Academy Of Nutrition And Dietetics*. *Diabetes Educator*, 43(1), 40-53.
<https://doi.org/10.1177/0145721716689694>
- Rakhman, F. (2022). *Efektivitas Variasi Self-Management Diabetes Edukasi (Dsme) Tentang Perilaku Merawat Diri Pada Diabetes Tipe-2 Pasien Mellitus Di Rumah Sakit Tengku Chik Ditiro*. 07, 77-85.
- Ridwan, A., Barri, P., & Nizami, N. H. (2018). *Efektivitas Diabetes Self Management Education Melalui Sms Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus: A Pilot Study Effect Of Diabetes Self Management Education Through Sms On Knowledge Of Diabetic Patients: A Pilot Study*. 1x(1), 65-71.
- Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). *Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keluarga*. 5, 681-692.
- Sari, N., Yulia Fitri, E. Y., Wahyuni, D., Keperawatan, B., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2021). *Pengaruh Diabetes Self-Management Education Melalui Media Buku Pintar Terhadap Komitmen Perawatan Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii*. 124.
- Who. (2019). *Classification Of Diabetes Mellitus*.